

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini sangat cepat, tiap tahun, tiap bulan, bahkan tiap hari berkembang dengan cepatnya. Dunia teknologi nampak membawa banyak perubahan di segala aspek kehidupan. Di bidang pendidikan pun tidak mau ketinggalan, muncul kurikulum yang lebih unggul daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya dan kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, terutama aktivitas dari siswa sebagai sentral dan subyek belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud antara lain, memperhatikan, bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas atau latihan soal (Novrizal, 2003 : 3). Maka, proses pembelajaran harus lebih bermakna dan membuat siswa aktif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan berupa peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas IV SDN Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2009/2010 rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Matematika hanya 35 (angka tersebut dapat dilihat pada buku leger kelas 4 SDN Sri Rejosari pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010). Hasil belajar tersebut

masih sangat rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 60.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika tersebut antara lain :

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru mengajukan pertanyaan, siswa yang aktif menjawab hanya sedikit, dan bila guru memberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini, terutama metode ceramah sehingga siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tidak lebih dari mendengarkan, mencatat, mengerjakan LKS, atau tugas lain yang relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Faktor keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran seperti tidak mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau bicara yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Pelajaran Matematika sering dianggap sulit oleh peserta didik, oleh karena itu membahas masalah Matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan penalaran yang tepat harus lebih dulu dibekali pengetahuan mengenai penalaran matematika yang akan sangat berguna pada saat menyelesaikan Matematika. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD) harus diciptakan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi masalah Matematika diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa agar hasil belajar Matematika dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Menurut

Sagala, (2006) dalam Abimanyu Soli, dkk (2009) metode kerja kelompok (kooperatif) adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif diduga akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jarolimiek & Parker (1993) dalam Is Joni (2009 : 24) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah 1) saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, dan 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu kiranya diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas IV SDN Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika kelas IV SDN Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika kelas IV SDN Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.
2. Guru, yaitu dapat memberi wawasan bagi guru tentang pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
4. Peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.